

Pos Kelola Anak Stunting Di Mall Botania 2 Kota Batam

Bagus Setiawan*, Anggi Girishanda, Anselma Grace, Clara Natsya
Prodi Sarjana Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia.
* E-mail: bagus.stwn4@gmail.com

Abstract

Stunting is a form of linear growth disorder that occurs mainly in children. Stunting is one indicator of chronic nutritional status that describes stunted growth due to long-term malnutrition. The aim is to provide education to the general public about stunting and to describe the risk factors for stunting in toddlers 1 to 5 years. Method. Community service was carried out by counseling methods and surveys were carried out using questionnaires, the samples used were mothers who have toddlers with stunting disorders in Batam City. Results. 80% of respondents have a low level of knowledge about stunting, followed by 20% of respondents with moderate knowledge. Conclusion. The majority of respondents have a poor level of knowledge about stunting.

Keywords: POSLANTING, Education of Stunting, Community Service.

Abstrak

Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada anak-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum mengenai stunting serta medeskripsikan faktor resiko stunting pada balita 1 sampai 5 tahun. Metode: Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dan dilakukan survei dengan menggunakan kuisioner, sampel yang digunakan adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dengan gangguan stunting di Kota Batam. Hasil. 80 % responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai stunting yang rendah, diikuti 20 % responden bertingkat pengetahuan sedang. Kesimpulan : Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai stunting.

Kata Kunci: POSLANTING, Pendidikan Stunting, Pengabdian Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok umur yang rawan gizi. Salah satu masalah gizi yang masih utama pada balita yaitu masalah gizi kronik atau disebut juga *stunting* (Kementerian Kesehatan, 2015). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dan terjadi mulai janin masih dalam kandungan serta baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hal ini dapat menghambat proses tubuh kembang balita (Kementerian Kesehatan, 2015) sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak sesuai umur atau pendek.

Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada anak-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/ 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, menyebutkan bahwa stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek).

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi stunting baru Dnthro setelah anak berusia dua tahun (Persatuan Gizi Indonesia, 2018)

Penyebab stunting Menurut Ahli Nutrisi, Dr, dr. Tan Shot Yen, M. Hum. stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh kembang yang ditandai dengan kejadian tinggi badan yang tidak mencukupi atau kurang dari angka normal dan kecerdasan yang juga terganggu. Stunting terjadi karena kondisi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak terganggu yang dihitung dari 270 hari dikandung ibu, dan sampai dengan usia si anak 2 tahun. (730 hari).

Biasanya disebabkan karena banyak faktor, faktor langsungnya tentu karena kondisi gizi ibu ketika hamil, gizi bayi ketika tumbuh kembang sampai usia 2 tahun dan kondisi lain yang bisa mempengaruhi derajat stunting. Misalnya tentang kebersihan, makannya cukup, semuanya cukup tetapi berulang kali didera infeksi berulang, infeksi kecacingan, infeksi anemia dan sebagainya. Menurut IDAI selain disebabkan oleh lingkungan, perawakan pendek {stunting} juga dapat disebabkan oleh faktor genetik dan hormonal. (Nadiyah, 2014)

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (*stunting*), dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Nadia, 2017).

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Penyuluhan ini berlokasi di Mall Botania 2 Kota Batam. Pemilihan kawasan ini sebagai lokasi penyuluhan dilakukan secara sengaja yang didasarkan atas beberapa pertimbangan. Waktu penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 November 2021. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap informasi yang diterima oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi, balita dan anak anak melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima,

meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan informasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan tahapan analisis terhadap masalah yang dihadapi serta mampu mengembangkan solusinya. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian informasi kepada ibu-ibu yang mempunyai anak dengan gejala stunting ditempuh melalui tahapan edukasi diskusi serta dilakukan tahapan pendampingan. Secara umum proses pendekatan untuk membantu ibu-ibu yang mempunyai bayi, balita dan anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan solusi Mengenai stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak Puskesmas Botania dan bekerjasama dengan beberapa mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam Prodi Sarjana Farmasi. Peserta Kegiatan ini adalah Ibu-Ibu yang memiliki anak dengan gejala stunting. Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu tanggal 20 November 2021 jam 08.00 – Selesai.

Hasil yang didapat sebagian besar responden kurang memahami tentang anak stunting dengan angka persentase 80 % responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai stunting yang rendah, di ikuti 20 % responden bertingkat pengetahuan sedang.

Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang didapatkan mengenai gejala stunting pada anak. Tahapan-tahapan dalam program ini yaitu peserta datang dengan mendaftarkan diri serta anaknya ke bagian pendaftaran, selanjutnya melalui proses skrining yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan anak, kemudian peserta diarahkan kepada petugas Puskesmas untuk diberikan buku edukasi mengenai stunting pada anak.

Konseling atau edukasi dengan ibu tentang pentingnya pengetahuan mengenai program stunting agar diharapkan peserta dapat memahami gejala stunting dan faktor resiko penyebab anak stunting.



Gambar 1. Peresmian Program POSLANTING



Gambar 2. Bagian Pendaftaran



Gambar 3. Proses Pengukuran Badan

Gambar 4. Edukasi Mengenai Stunting

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa POSLANTING atau Pos Kelola Anak Stunting merupakan program yang diadakan oleh petugas Puskesmas Botania Batam. Dukungan masyarakat setempat memberikan kontribusi positif terhadap jalan dan lancarnya kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu tambahan serta memberikan solusi kepada Ibu-Ibu yang memiliki anak dengan gejala stunting di Kota Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada kepala mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi, Dosen, dan Staff IKMB serta Institut Kesehatan Mitra Bunda (IKMB) Kota Batam atas dukungannya baik itu dalam bentuk finansial, materil, serta moril untuk tim pengabdian dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, serta ucapan terima kasih kepada puskesmas Botania Batam yang telah memberikan kesempatan untuk ikut serta melaksanakan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: 4.
- Kemenkes RI, 2012. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan dan JICA. Jakarta.
- Lestari, Restika Indah. 2016. Faktor Resiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 7-24 Bulan. FIK UMS. Surakarta.
- Marimi, 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nadiyah, Briawan D. Martianto D. 2014. Faktor Resiko Anak Stunting pada Anak Usia 0 – 23 Bulan. Jurnal Gizi dan Pangan. 9(2): 125 – 132